

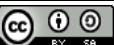
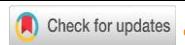


DINAMIKA DAN TANTANGAN PANCASILA DALAM MASYARAKAT GLOBAL DAN DUNIA INTERNASIONAL

Amir Awaludin¹, Muhammad Khoiril Anam², Muhammad Uchaida Sabilil Matin³,
Muhammad Fikri Abdun Nasir⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

Email: awaludin@ms.iainkudus.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1471>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 14 February 2026

Keywords:

Pancasila

Globalization

National Value

National Identity

Global Society



ABSTRACT

The phenomenon of globalization, characterized by the rapid flow of ideologies, cultures, information, and technologies across national boundaries, presents significant challenges to the preservation and actualization of Pancasila values in the context of international society. The expansion of liberalism, individualism, and materialism often marginalizes collective values, potentially weakening national identity, social solidarity, and moral orientation within Indonesian society. In response to these dynamics, this study aims to analyze the challenges and transformations faced by Pancasila values amid globalization and to examine their relevance and strategic role at the global level. This research adopts a qualitative approach through a literature review method, drawing upon scientific journals, books, and relevant academic publications. The findings indicate that Pancasila remains a flexible and adaptive open ideology capable of functioning as a cultural filter against negative global influences, while simultaneously serving as a foundation for ethical universalism and normative guidance in international relations. Furthermore, Pancasila contributes to shaping Indonesia's moral diplomacy by promoting values of humanity, justice, tolerance, and peace. The study concludes that strengthening value-based education and contextualizing the implementation of Pancasila in contemporary global discourse are essential to maintaining its relevance and reinforcing Indonesia's identity in the era of globalization.

ABSTRAK

Fenomena globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus ideologi, budaya, dan teknologi global menghadirkan tantangan krusial bagi eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat nasional maupun internasional. Masuknya paham liberalisme, individualisme, dan materialisme berpotensi menggeser nilai kebersamaan, gotong royong, serta identitas kebangsaan Indonesia. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya penguatan dan reaktualisasi Pancasila agar tetap relevan dalam menghadapi dinamika global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi serta mengkaji tantangan dan relevansinya dalam konteks masyarakat internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka, melalui analisis terhadap jurnal ilmiah, buku, dan literatur relevan yang membahas Pancasila dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki daya adaptif sebagai ideologi terbuka yang mampu menjadi filter terhadap pengaruh budaya global, sekaligus berfungsi sebagai landasan etika dalam hubungan internasional dan diplomasi Indonesia. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan pendidikan nilai, internalisasi Pancasila secara kontekstual, serta implementasi yang responsif terhadap perkembangan global merupakan langkah strategis untuk menjaga relevansi Pancasila di era globalisasi.

Kata kunci: Pancasila, Globalisasi, Nilai Kebangsaan, Identitas Nasional, Masyarakat Global

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi multipolaritas internasional, menghadirkan tantangan terkait dinamika Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara dan sumber nilai kebangsaan menghadapi tantangan adaptasi bagaimana nilai-nilai Pancasila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial) tetap relevan ketika berhadapan dengan arus ideologi global, tekanan techno-geopolitik, dan norma universal yang sering didefinisikan oleh aktor transnasional persoalan konflik berbasis identitas menunjukkan bahwa pancasila tidak hanya menghadapi tantangan konseptual tetapi juga krisis aktualisasi dalam praktik sosial sehari-hari. Maka demikian dengan bentuk aktualisasi Pancasila diharapkan mampu menjembatani identitas nasional dan tuntutan norma internasional tanpa kehilangan inti nilai kebangsaan (Aditya Permana, 2025).

Sejumlah peneliti menegaskan bahwa globalisasi dan digitalisasi telah mendorong perubahan signifikan pada dunia global. Dengan demikian, bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, munculnya berbagai ideologi baru seperti individualisme, materialisme dan pragmatisme menjadi potensi merebaknya perilaku intoleransi menunjukkan bahwa semangat persatuan dan keharmonisan sosial semakin memudar serta bertentangan dengan spirit kebersamaan gotong-royong pancasila. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh maraknya arus disinformasi, paham radikalisme, dan ujaran kebencian yang dengan cepat menyebar melalui perkembangan teknologi digital serta media sosial (Samosir et al., 2024).

Kemungkinan penyebab muncul dari beberapa faktor yang saling terkait arus informasi dan kultur digital yang cepat mengubah referensi moral dan sumber legitimasi sosial, kurangnya pendidikan Pancasila yang kontekstual dan praktik aktualisasi di ranah formal maupun nonformal, tekanan ekonomi-politik global dan persaingan teknologi yang memaksa norma kebijakan luar negeri dan kebijakan domestik menyesuaikan diri serta fragmentasi sosial (identitas sektoral, intoleransi lokal) yang melemahkan praktik solidaritas yang dirujuk Pancasila kombinasi faktor internal dan eksternal inilah yang perlu dianalisis lebih lanjut (Muhamad et al., 2025).

Jika degradasi nilai-nilai Pancasila dibiarkan, masyarakat Indonesia berpotensi mengalami disorientasi moral dan kehilangan jati diri nasional. Fenomena ini akan melahirkan fragmentasi sosial, meningkatnya konflik horizontal, serta melemahnya kohesi bangsa. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menurunkan daya saing nasional dan menjauhkan Indonesia dari cita-cita keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Alya Hauna Zahro dkk. yang menegaskan bahwa globalisasi menimbulkan tantangan serius berupa meningkatnya individualisme, materialisme, dan lunturnya semangat gotong-royong di kalangan generasi muda (Zahro et al., 2024).

Meskipun kajian tentang pancasila di era globalisasi sudah banyak dilakukan namun penelitian tersebut sebatas normatif terkait fokus pendidikan formal. Dengan demikian penelitian yang mengintegrasikan konseptual dinamika dan norma pancasila dengan mengaitkannya tantangan serta perubahan dalam konteks masyarakat global dan internasional yang mana secara komprehensif masih relatif terbatas. Hal ini proses penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) serta berpijak pada kerangka ilmu kewarganegaraan, filsafat moral, dan ilmu sosial terapan. Pendekatan ini dipilih karena sejumlah penelitian menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila di era digital hanya dapat berhasil melalui pemahaman karakter dan pendidikan nilai yang kontekstual terhadap masyarakat global (Zahro et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini fokus pada analisis konseptual dan normatif mengenai dinamika serta tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi.

Pembahasan difokuskan pada dimensi ideologis, sosial, dan kultural tanpa membahas aspek kebijakan ekonomi atau politik secara mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berargumen bahwa dengan penguatan dan aktualisasi nilai-nilai pancasila di era globalisasi menurut pendekatan konseptual dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan pendidikan Pancasila menjadi bentuk upaya sebagai pembentuk karakter bangsa terutama relevan dalam domain sosial-budaya dan pendidikan. Sementara kontribusi praktisnya diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya pengembangan pendidikan nilai, penguatan karakter bangsa, dan diskursus keilmuan kewarganegaraan di Indonesia (Maulida & Oktavia, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dinamika dan tantangan Pancasila dalam masyarakat global dan dunia internasional. Penelitian ini menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana relevansi nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa buku, jurnal nasional dan internasional, serta artikel ilmiah yang relevan, sehingga penelitian ini tidak dilakukan di lokasi lapangan tertentu, melainkan pada ruang akademik berbasis literatur. Dengan teknik pengumpulan data melalui berbagai tahapan. Pertama, identifikasi sumber: mencari dan mengidentifikasi literatur yang relevan terkait topik dengan mangakses database akademik dalam pencarian jurnal. Kedua, Seleksi Literatur: Menyeleksi literatur berdasarkan kriteria yaitu literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, relevan dengan topik penelitian, serta diakui kualitasnya. Ketiga, pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang terpilih yang mencakup metode, hasil, dan temuan penelitian terkait kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menafsirkan dan memahami makna data secara mendalam. Validitas data dijaga dengan memilih sumber yang kredibel dan mutakhir, sementara triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari para ahli guna memperoleh hasil analisis yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hakikat dan Pengertian Pancasila dalam Konteks Global

Di era globalisasi seperti saat ini, pengaruh yang muncul dapat bersifat positif maupun negatif. Namun, kenyataannya, dampak negatif justru lebih mudah diserap oleh masyarakat, khususnya oleh generasi muda. Salah satu dampak yang paling nyata adalah mulai memudarnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia akibat pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Indonesia perlu terus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan luhur bangsa, tetapi juga agar generasi penerus tetap memahami, menghargai, dan menghayati nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Pancasila akan senantiasa menjadi pedoman hidup dan sumber jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kuat (Nurohmah & Dewi, 2022).

Dasar negara merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap bangsa agar memiliki arah dan pijakan yang kuat dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap negara di dunia tentunya memiliki dasar negaranya masing-masing, karena dari sanalah tujuan dan cita-cita nasional dapat diwujudkan. Di Indonesia, dasar

negara tersebut adalah Pancasila, yang terdiri atas lima nilai utama yang menjadi pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia. Istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yakni dari kata panca yang berarti lima, dan sila yang berarti prinsip atau dasar. Dengan demikian, Pancasila dapat dimaknai sebagai lima dasar yang mencerminkan nilai-nilai luhur serta kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bersama dalam membangun kehidupan yang adil, makmur, dan berkeadaban di Indonesia (Perbawa, n.d.). Selain itu, identitas nasional Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang semakin berat akibat pengaruh globalisasi yang sangat kompleks. Dengan keragaman agama, suku, dan budaya yang dimiliki, Indonesia berada pada posisi penting untuk terus menjaga persatuan dan jati diri bangsa. Arus globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ekonomi lintas negara, pertukaran budaya dari berbagai belahan dunia, serta kemajuan pesat teknologi informasi, telah membuat batas-batas tradisional antarnegara semakin kabur. Dalam situasi seperti ini, Pancasila memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman dan pegangan hidup bangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi landasan kuat untuk mempererat persatuan, memperkokoh kohesi sosial, serta menjaga agar identitas nasional Indonesia tetap utuh di tengah derasnya pengaruh budaya global. Dengan berpegang teguh pada Pancasila, bangsa Indonesia dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan karakter kebangsaannya (Ramadhani et al., 2025).

Pancasila juga beradaptasi dengan perkembangan zaman di era digital yang membawa peluang besar untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Melalui berbagai platform digital, pemerintah dan masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses, mengenalkan, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Media sosial, pendidikan daring, dan kampanye digital menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Pancasila di tengah kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang luas bagi penyebarluasan nilai-nilai Pancasila secara lebih cepat dan menjangkau berbagai kalangan. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam berbagai bentuk konten digital, aplikasi edukatif, maupun media sosial, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh generasi muda yang hidup di era serba digital ini (Samosir et al., 2024).

Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi pedoman etis bagi Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan di kancah internasional, termasuk dalam upaya penyelesaian konflik global. Melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, Pancasila memberikan peluang bagi Indonesia untuk menerapkan pendekatan diplomasi yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Pendekatan diplomasi semacam ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik dan ketimpangan hubungan antarnegara. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila, Indonesia dapat menawarkan solusi yang lebih manusiawi, damai, dan berkeadilan dalam menghadapi berbagai persoalan dunia, berbeda dengan pendekatan diplomasi yang hanya menitikberatkan pada kekuatan militer atau kepentingan ekonomi semata (Muhamad et al., 2025).

Pancasila tidak hanya menjadi simbol negara, tetapi juga hadir sebagai solusi nyata untuk menjaga keberagaman, mempererat persatuan, dan menegakkan keadilan sosial di tengah kehidupan berbangsa. Di era globalisasi saat ini, nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang semakin penting, tidak hanya untuk mempertahankan identitas nasional, tetapi juga untuk membentuk karakter masyarakat yang kuat, berintegritas, dan mampu bersaing secara global. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa sekaligus menjaga jati diri serta kedaulatan budaya Indonesia di tengah derasnya arus perubahan dunia (Khalila et

al., 2025).

2. Peran dan Relevansi Pancasila dalam Masyarakat Global

Ditengah arus dinamika globalisasi dengan seiring adanya perubahan, bangsa indonesia sendiri juga mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengaruh dalam maupun luar. Perubahan ini banyak dialami dan dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan seiring berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan pertukaran budaya yang sangat cepat. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi negara dalam mempertahankan nilai-nilai pancasila (Achmad Syamsudin, 2024). Dalam konteks masyarakat global, Pancasila memiliki sejumlah peran strategis sebagai berikut:

a. Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang bersifat fleksibel, tidak kaku, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam ideologi terbuka memiliki ciri-ciri dan nilai yang mendasar yang bersifat tetap dan tidak berubah. (Elizabeth, n.d.) Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung beberapa nilai-nilai diantaranya sebagai berikut (Alyza et al., 2025):

- Nilai dasar yaitu hakekat kelima sila Pancasila yang mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Nilai dasar tersebut merupakan essensi dari sila-sila Pancasila yang bersifat universal, sehingga dalam nilai terkandung cita-cita dan tujuan serta nilai-nilai yang baik dan benar.
- Nilai Instrumental yaitu aturan, rencana, dan tujuan yang dibuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Aturan-aturan ini akan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tertentu.
- Nilai Praksis merupakan tindakan nyata dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Cara penerapan nilai Pancasila itu terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

b. Pancasila Sebagai Filter Budaya Global

Di era globalisasi, masuknya budaya asing ke indonesia menjadi hal yang mudah dengan perkembangannya teknologi seperti internet, HP, TV, Film, sampai gaya busana, dan makanan. Hal ini menjadi sinyal bentuk kemajuan berkembangnya zaman, disisi lain juga mengancam nilai-nilai lokal dan nasional. Disinilah pancasila memiliki peran sebagai filter budaya dalam mengatasi budaya global karena pancasila mengandung nilai universal, sebagai contoh sila pertama mengajarkan kita untuk menolak budaya ateisme, agnostisisme, dan irreligius, sila kedua dan ketiga megajarkan nilai arti solidaritas saling membantu gotong-royong sehingga menolak sikap individualisme, dan sila keempat dan lima mengajarkan toleransi dan demokrasi artinya budaya asing boleh diterima selama tidak menyimpang dari norma-norma, baik sosial, keadilan dan kearifan lokal (Selviana purwaningsih, Bq. Nurhani, 2025).

c. Pancasila Sebagai Dasar Etika Global

Seiring dinamika dunia modern yang ditandai oleh globalisasi, mobilitas manusia dan perkembangan infomasi melalui berbagai teknologi, kebutuhan akan etika global menjadi hal yang penting dalam menjadi fondasi moral dalam membangun hubungan antarbangsa dan negara secara adil dan humanis. Dalam konteks ini pancasila bersifat universal, inklusif dan humanis dalam menciptakan hubungan kerjasama antarbangsa dan negara. Pancasila juga berperan penting dalam dengan nilai yang mengedepankan keadilan, sosial, integritas moral dan keseimbangan dalam tata kelola global. Nilai tersebut menjadi pedoman etis bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam isu-isu internasional, seperti perdamaian dunia, penegakan hak asasi manusia, penguatan kerja sama regional dan

multilateral. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi dasar nasional, tetapi juga menawarkan kerangka moral yang relevan bagi tatanan global modern (Ramadhan et al., 2025).

d. Pancasila Sebagai Fondasi Diplomasi

Dalam hubungan internasional, setiap negara mempunyai landasan nilai yang menjadi acuan, karakter dan ciri khas orientasi kebijakan negaranya. Indonesia mempunyai Pancasila yang bukan sekedar dasar negara, dengan kata lain berfungsi sebagai fondasi moral dan filosofis bersifat universal, inklusif dan humanis dalam menciptakan hubungan kerjasama antarbangsa dan negara dalam menjalankan diplomasi. Seperti sila pertama dilakukannya dengan memperhatikan moralitas, sila kedua kemanusiaan menuntut aktif dalam kedamaian dan persatuan, sila ketiga persatuan mendorong Indonesia membangun stabilitas dengan persatuan hidup sosial berbangsa dan bernegara, sila keempat kerakyatan mengarah pada diplomasi dengan dialog musyawarah dengan harapan menciptakan lingkungan yang harmonis, sila kelima keadilan sosial dalam diplomasi diharapkan dapat mewujudkan sikap adil dan merata (Nasoha, 2024).

3. Dinamika dan Tantangan Pancasila di Dunia Internasional

Dinamika Pancasila di dunia internasional berasal dari upaya bangsa Indonesia menegaskan identitasnya di tengah arus ideologi global yang terus berubah. Sejak masa kemerdekaan hingga kini, Pancasila telah melewati berbagai fase dari masa ideologisasi hingga reinterpretasi di era globalisasi yang semuanya menunjukkan kemampuan adaptifnya terhadap perkembangan zaman. Sejak awal pembentukannya, Pancasila mengalami banyak tantangan, mulai dari pengaruh komunisme hingga ideologi liberal yang berusaha masuk ke ruang kebangsaan (Salma et al., 2022). Era digital modern, pengaruh budaya populer dan informasi global membuat generasi muda harus menafsirkan kembali nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan. Dari dua pandangan itu tampak bahwa dinamika Pancasila kini tidak lagi sebatas perdebatan ideologi nasional, tetapi juga bagian dari dialog nilai universal di tingkat dunia (Daulay et al., 2024).

Pendidikan menjadi arena penting dalam menjaga eksistensi Pancasila di tengah dinamika internasional. Tantangan globalisasi menuntut pendidikan Pancasila untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan keragaman budaya dunia, tanpa kehilangan esensinya sebagai dasar moral bangsa. Literasi digital yang bijak adalah kunci agar generasi muda tidak sekadar menghafal sila, tetapi mampu menerapkannya dalam konteks global yang multicultural (Mihit, 2023). Sementara itu, walau pengaruh global seperti individualisme dan media sosial mulai merasuki masyarakat, nilai gotong royong dan solidaritas sosial masih terpelihara di kalangan pemuda desa sebagai cerminan internalisasi Pancasila yang dinamis. Kedua temuan ini memperlihatkan bahwa dinamika Pancasila di dunia internasional tidak hanya berbentuk tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkaya makna nilai-nilainya melalui interaksi lintas budaya (Putra et al., 2024).

Dalam konteks global saat ini, dinamika Pancasila tidak berhenti pada ranah nasional, melainkan berkembang menjadi sistem filsafat dan etika yang dapat bersaing di kancah internasional. Di tengah krisis moral dan ketimpangan global, Pancasila tetap mampu menjadi landasan etika yang menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan tanggung jawab kemanusiaan. Pancasila bukan hanya sistem ideologi politik, tetapi juga tawaran moral global yang menjunjung harmoni, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Ketika dunia menghadapi polarisasi nilai dan meningkatnya materialisme, Pancasila menawarkan paradigma baru: kemajuan harus berpihak pada kemanusiaan. Dinamika inilah yang menjadikan Pancasila bukan sekedar identitas bangsa Indonesia, tetapi juga kontribusi Indonesia bagi peradaban dunia yang lebih beradab dan

berkeadilan (Pamungkas et al., n.d.).

Di tengah derasnya arus globalisasi, Pancasila menghadapi tantangan berat dalam mempertahankan jati diri bangsa di kancan dunia internasional. Globalisasi memunculkan tekanan sosial dan kultural yang dapat mengikis internalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda yang kini hidup dalam budaya digital serba cepat. Fenomena ini tampak dari meningkatnya individualisme, konsumerisme, dan menurunnya rasa nasionalisme yang membuat sebagian masyarakat lebih mengidolakan budaya asing daripada nilai luhur bangsanya sendiri (Kristian, 2025). Derasnya teknologi dan media global telah menyebabkan lunturnya semangat gotong royong serta pergeseran perilaku masyarakat yang semakin pragmatis. Tantangan tersebut bukan sekadar masalah moral, tetapi juga ancaman terhadap eksistensi Pancasila sebagai identitas ideologis bangsa di tengah sistem dunia yang semakin liberal dan homogen (Kamlasi et al., 2025).

Era digital membawa dinamika baru yang memperluas tantangan Pancasila hingga ke ranah global, di mana media sosial dan teknologi informasi menjadi arena perebutan nilai. Perkembangan teknologi digital dapat menjadi pedang bermata dua: di satu sisi membuka peluang pendidikan dan komunikasi global, tetapi di sisi lain mengancam moralitas dan nasionalisme generasi muda. Banyak anak muda yang kini lebih dipengaruhi oleh tren global ketimbang nilai-nilai lokal yang berakar dari Pancasila (Zahid et al., 2023). Globalisasi melahirkan tantangan baru berupa individualisme dan materialisme yang berpotensi melemahkan semangat kebersamaan bangsa. Tantangan inilah yang menuntut Indonesia untuk tidak hanya mempertahankan Pancasila dalam wacana formal, tetapi juga mengaktualisasikannya melalui inovasi pendidikan karakter dan literasi digital agar tetap relevan di dunia yang semakin terkoneksi (Zahro et al., 2024).

Tantangan lain yang dihadapi Pancasila di tingkat internasional adalah krisis moral global yang melanda hampir semua bangsa. Globalisasi telah menyebabkan degradasi nilai dan moral masyarakat, yang terlihat dari meningkatnya intoleransi, penyalahgunaan kekuasaan, serta rendahnya kepedulian sosial. Dalam konteks ini, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi keharusan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah moral di tengah pergaulan dunia. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang kontekstual, kebijakan publik berbasis nilai kemanusiaan, dan diplomasi budaya yang memperkenalkan Pancasila sebagai etika peradaban dunia. Bangsa Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai benteng spiritual dan moral dalam menghadapi tantangan internasional. Dengan demikian, meskipun globalisasi menghadirkan ancaman, ia juga memberi kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukkan bahwa Pancasila mampu menjadi model etika global yang menyeimbangkan kemajuan dan kemanusiaan (Fadhilah & Dewi, 2022).

KESIMPULAN

Dinamika dan tantangan pancasila dalam masyarakat global dan internasional menunjukkan bahwa nilai pancasila masih relevan seiring berkembangnya perubahan zaman dengan nilai dasar moral, ideologis, dan filosofis. Dengan adanya arus globalisasi dapat menimbulkan tantangan seperti mempertahankan jati diri bangsa dari pengaruh budaya luar, krisis moral, ketimpangan global, individuali dan materialisme. Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi pedoman etis bagi Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan di kancan internasional, termasuk dalam upaya penyelesaian konflik global.

REFERENSI

Achmad Syamsudin, S. (2024). PANCASILA SEBAGAI PONDASI AWAL SISTEM

KETATANEGARAAN INDONESIA. 46–54.

- Aditya Permana, A. P. (2025). Pancasila and Technogeopolitics: Integrating National Values into Foreign and Technology Policy. *Jurnal Keindonesiaan*, 05(1).
- Alyza, Astuti, W. D., Nisa, S. K., Nasoha, M. M., & Atqiya, A. N. (2025). *Intervensi Kemanusiaan dan Kedaulatan Negara : Perspektif Pancasila dalam Hukum Internasional*.
- Daulay, N. S., Susanti, E., Munawwar, M. S. A. Al, & Zawil, M. (2024). Dinamika dan tantangan pancasila dalam arus sejarah bangsa Indonesia berdasarkan perspektif generasi muda. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5052–5056.
- Elizabeth, V. (n.d.). MAKNA KETERBUKAAN DAN IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA.
- Fadhilah, E. A., & Dewi, D. A. (2022). *PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI TENGAH ERA GLOBALISASI*. 6(1), 1121–1127.
- Kamlasi, A. Y., Fajriatin, K., Utami, T., Ma, A., Fadilah, F., Studi, P., Pancasila, P., Pura, U. T., Studi, P., Pancasila, P., & Mataram, U. M. (2025). *Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Tantangan Dalam Era Globalisasi*. 1(1), 28–38.
- Khalila, N., Limbong, M., Syapira, D., & Rahmadani, W. (2025). *Urgensi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi Saat Ini*. 1.
- Kristian, Y. (2025). *Relevansi Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: Kajian Literatur Kritis*. 2(2), 138–152.
- Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1(2012), 83–87.
- Mihit, Y. (2023). *Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi : Tinjauan Literatur*. 2(1), 357–366.
- Muhammad, A., Nasoha, M., & Nur Atqiya, A. (2025). Implementasi Pancasila dalam Resolusi Konflik Global : Studi Kasus Peran Indonesia dalam Mediasi Internasional. *Politik Dan Hukum Indonesia*, 2(3), 1–12. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Amandemen>
- Nasoha, A. M. M. (2024). *Peran Pancasila dalam Harmonisasi Hukum Internasional dan Hukum Nasional : Studi Kasus pada Perjanjian Ekstradisi*.
- Nurohmah, W., & Dewi, D. A. (2022). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA ERA GLOBALISASI*. 6(1), 1045–1049.
- Pamungkas, A., Hafizh, A. H., Ramadhani, N. P., Bahar, N. A., Esa, U., & Bekasi, U. (n.d.). *Etika Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. DINAMIKA PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DAN ETIKA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN ZAMAN Nabila*,
- Perbawa, N. K. (n.d.). *PERANAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI Abstrak*.
- Putra, A., Maharani, D., Mustika, D., Nasution, A., Azzifa, M., Nst, A., Putri, N., Claudya, N. D., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). *Jurnal Dinamika dan Tantangan Pancasila di Masa Akan Datang (Studi Kasus di Dusun VII Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara)*. 4(November), 26–36.
- Ramadhan, I., Yudiono, I., Al-faiq, N. I., Ramadhan, R. E., & Mustain, A. M. (2025). *Artificial Intelligence dan Etika Pancasila : Regulasi Hukum Internasional Dalam Era Teknologi Global*. 1(March), 31–38.
- Ramadhani, D., Siagian, S. A., Madani, S., Lestari, I., & Munthe, M. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pancasila Sebagai Identitas Bangsa Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Daerah Kelurahan Tanah 600 Medan Marelan Kota Medan)*. 72, 1043–1048.
- Salma, B., Damar Rosi, S., Khatir, Z., Andi Fitriono, R., Ilmu Sosial dan Politik, F., & Sebelas

-
- Maret Surakarta, U. (2022). Studi Tentang Dinamika Pancasila Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-7.
- Samosir, H. A., Malau, R. D., Sihite, A. N. A., & Abduh, M. (2024). *Kedudukan Pancasila Dalam Konteks Globalisasi ; Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Masa Depan*. 4, 13828–13834.
- Selviana purwaningsih, Bq. Nurhani, N. (2025). *Relevansi Pancasila Pada Era Globalisasi*. 1(1).
- Zahid, M. R., Ichsan, M., & Dewi, N. (2023). SEMAYO: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 179–190.
- Zahro, A. H., Alinsya, C., Ardya, C., Athoillah, D. A., & Putri, W. (2024). *Tantangan dan peluang pancasila di era globalisasi*. 1(2), 64–69.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA